BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Strategi Rakyat Samalanga dalam menghadapi Pasukan Van der Hejdhen dapat dilihat dari tampilnya Teuku Chik Bugis dan Pocut Meulligo sebagai laskar yang diperhitungkan oleh Belanda sehingga Samalanga menjadi kubu yang kuat pada masa Sultan Aceh terakhir. Bersama rakyat tokoh tersebut telah mempersiapkan berbagai pertahanan, seperti benteng pejuang untuk memantau laju pasukan Belanda. Pocut Meulligo ambil bagian dalam penyerangan Van der Heijden. Hal yang tidak biasa dilihat seorang seorang srikandi/wanita di Samalanga dianggap sebagai pukulan mental bagi Belanda. Wanita Aceh (Samalanga) berjuang demi jalan Allah mereka adalah juga pemimpin perlawanan rakyat, pejuang itu tidak saja berjuang itu tidak saja berasal dari kelompok bangsawan dan ulama, tidak tidak sedikit di antara mereka yang datang dari kalangan rakyat biasa. Pembentukan kekuatan perjuangan rakyat Samalanga melalui persatuan yang dijiwai semangat keagamaan (Islam) yang dianutnya telah menjelma aksi perlawanan masal yang sungguh menyulitkan pihak belanda dalam menghadapinya.
2. Usaha Pocut Meuligo dalam menghadapi serangan Vander Heijdhen . Pocut Meuligo berhasil menggagalkan tiga kali serangan Belanda ke Samalanga Ia sebagai sosok wanita yang memimpin perang serta memainkan strategi perangnya melalui sumber pertahanan setiap benteng yang ada di Samalanga terutama benteng Batee lliek. Pertahanan yang sulit ditembus dikelilingi doa

para ulama sebagai senjata yang tak terlihat oleh musuh namun kegiatan keagamaan terus berjalan dalam menumbuhkan semangat jihad dalam berperang

3. Penyebab kegagalan Vander Heijdhen dalam menyerang samalanga, banyak faktor yang menyebabkan kegagalan tersebut seperti kurangnya informasi tentang kekuatan kenegerian Samalanga sehingga Vander Heijdhen kewalahan dalam menghadapi rakyat samalanga yang selalu mendapat dukungan penuh dari daerah-daerah uleebalang yang masih setia. Penyebab selanjutnya terjadi perselisihan antara Vander Heijdhen dan perwira dan pejabat Hindia Belanda akibat perang yang menimbulkan kerugian yang diderita Belanda lebih 115 juta florin. Biaya yang demikina besar di keluarkan dalam tujuh tahun hanya untuk menguasai 74 Km persegi jarak tersebut lebih sedikit dalam ekspdisi perang Belanda. Belanda belum mampu menaklukan wilayah tepi pantai seperti kenegerian Samalanga.

5.2 Saran

1. Melalui penulisan ini dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas terhadap peristiwa sejarah di Samalanga.
2. Memberikan dorongan terhadap generasi muda agar lebih mencintai sejarah lokal terutama dalam menjaga dan melestarikannya.
3. Semoga penulisan ini menjadi sebuah refrensi dalam penelitian selanjutnya unutuk penelitian yang lebih baik lagi.

4. Melalui penulisan ini pemerintah harus mendukung akan pentingnya penelitian sejarah sebagai studi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.